Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan **e-ISSN: 2620-942X**
Vol 8, No. 2, 2025

OPTIMALISASI PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN TATA KELOLA UMKM TEBET

Ani Siska MY[1*], Ilham Habibi Zakaria[2], Findy Rachmandika Muhammad[3], Irvan Juliansah[4], Khansa Ananda Triesdianto[5]

[1-5]Fakultas Ekonomi dan Bisnis & Universitas Sahid, Tebet, Jakarta Selatan
Email Correspondence:anisiskamy961989@gmail.com

ABSTRAK

Pencatatan keuangan digital sebagai salah satu solusi untuk menjadikan pengelolaan keuangan usaha pelaku UMKM lebih tertib dan tercatat. Pelaku UMKM di wilayah Tebet hanya sebagian melakukan pencatatan keuangan dan masih dilakukan secara manual dan bahkan ada yang masih menggabungkan catatan keuangan usaha dengan rumah tangga sehingga pelaku UMKM tidak dapat mengetahui secara pasti laba usaha, arus kas dan posisi keuangan usahanya. Oleh karena itu, UMKM di wilayah Tebet membutuhkan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan digital. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk optimalisasi penggunaan aplikasi BukuWarung untuk pencatatan keuangan usaha secara terorganisir sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan dan bisnisnya. Melalui penggunaan aplikasi BukuWarung pencatatan keuangan digital membantu UMKM mencatat transaksi secara sistematis dan *real-time*. Hal ini memungkinkan UMKM untuk mengetahui kondisi arus kas dan keuntungan usaha serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan keuangan manual. Kegiatan ini menggunakan empat tahap yang dimulai dari identifikasi, penyampaian materi, pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian. Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, mitra menunjukkan kemampuan untuk mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan sistematis. Mitra tidak hanya memiliki kemampuan untuk mencatat transaksi usaha tetapi juga mulai menggunakan pengetahuannya tentang kondisi arus kas dan laba usaha sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Kata Kunci: BukuWarung, Keuangan Digital, Tata Kelola UMKM

ABSTRACT

Digital financial recording is one solution to improve the orderliness and accuracy of financial management for MSMEs. MSMEs in the Tebet area only partially maintain manual financial records, and some even combine business and household financial records, preventing them from accurately assessing their business profits, cash flow, and financial position. Therefore, MSMEs in the Tebet area require training and assistance in digital financial recording. The purpose of this activity is to optimize the use of the BukuWarung application for organized business financial recording, allowing MSMEs to understand their financial and business conditions. Through the use of the BukuWarung application, digital financial recording helps MSMEs record transactions systematically and in real time. This allows MSMEs to understand their cash flow and business profits and reduces the risk of manual financial recording errors. This activity uses four stages: identification, material delivery, mentoring, and evaluation. The results of this activity can increase MSME capacity and independence. After receiving training and mentoring, partners demonstrate the ability to manage business finances in a more orderly and systematic manner. Partners not only have the ability to record business transactions but also begin to use their knowledge of cash flow conditions and business profits as a basis for making business decisions.

Keywords: *BukuWarung, Digital Finance, MSME Governance*

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia tergantung pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sektor UMKM tahun 2024 memberikan kontribusi sekitar 99% dari seluruh unit usaha yang ada di Indonesia (Kadin Indonesia, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dominasi sektor UMKM dalam struktur ekonomi nasional dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat (Siska MY & Paranita, 2021). Sebagai peneyrap tenaga kerja dan penggerak lokal UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun demikian, salah satu masalah utama yang masih dihadapi oleh UMKM adalah pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha yang belum dilakukan secara sistematis. Banyak pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan yang memadai, yang membuat pelaku UMKM tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangan, arus kas, maupun laba usaha yang diperoleh (Astuti et al., 2024). UMKM sering menghadapi masalah pencatatan keuangan karena tidak mengetahui tentang keuangan, akuntansi dan sering menggabungkan keuangan pribadi dan keuangan usaha (Kasendah & Wijayangka, 2019).

UMKM di Jakarta telah berkembang menjadi motor ekonomi lokal dan merupakan salah satu sektor yang didorong oleh pemerintah provinsi untuk peningkatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan memberikan pemberdayaan masyarakat. Jumlah UMKM yang terdaftar di program Jakarta Enterpreneur (Jakpreneur) menunjukkan banyaknya masyarakat yang terlibat dalam bisnis di DKI Jakarta. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus mendukung pertumbuhan UMKM melalui berbagai program pemberdayaan salah satunya adalah edukasi dan pendampingan pencatatan keuangan digital yang merupakan kerjasama Sudin Jakarta Selatan dengan LPPM Universitas Sahid Jakarta.

Pencatatan keuangan digital dapat membantu pelaku UMKM mencatat pendapatan dan pengeluaran secara *real-time*, mengurangi kesalahan karena input yang dilakukan masih secara manual dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan terorganisir (Siska MY et al., 2024). Digitalisasi laporan keuangan telah menunjukkan bahwa lebih mudah untuk mengelola bisnis dan memantau keadaan keuangan usaha secara berkala (Hakim et al., 2024). Denagn perkembangan teknologi informasi, pencatatan keuangan digital menjadi solusi yang menarik bagi UMKM. Aplikasi pencatatan keuangan digital memungkinkan pelaku usaha mencatat secara *real-time*, praktis dan terdokumentasi dengan baik.

Pencatatan keuangan digital merupakan literasi keuangan yang menjadi dasar dalam pencatatan keuangan digital karena UMKM membutuhkan pengetahuan untuk memahami prinsip-prinsip dalam pencatatan laporan keuangan dan menganalisis kondisi keuangan usahanya (Monoarfa & Pakay, 2025). Pelaku UMKM mampu untuk memanfaatkan pencatatan keuangan digital sebagai alat yang efektif, bukan hanya sekedar aplikasi sehingga pelaku UMKM lebih akurat untuk mengetahui laba, arus kas dan kinerja usaha secara keseluruhan yang didasari dengan harga. (Hidayani & Arief, 2023) menyatakan bahwa harga sebagai bentuk evaluasi yang dari suatu nilai jual produk atau jasa yang akan menjadi sumber informasi bagi konsumen. Dalam banyak kasus, harga digunakan sebagai indikator nilai untuk pembeli, konsumen sering memilah untuk harga yang lebih tinggi antara minimal dua produk karena konsumen melihat perbandingan kualitas (Nursiti & Syafarudin, 2023). Hal ini akan meningkatkan proses pengambilan keputusan usaha, perencanaan keuangan dan kemudahan dalam mendapatkan modal formal atau pembiayaan (Siska et al., 2024).

Pelaku UMKM Tebet terdiri dari 30 dengan bidang usaha kuliner. Pelaku UMKM selama ada yang belum melakukan pencatatan dan apabila sudah dilakukan pencatatan keuangan secara manual. Pencatatan yang dilakukan hanyanya pengeluaran dan pendapatan tidak memisahkan komponen atau item misal yang menjadi dalam mencatat berapa biaya bahan baku, biaya *packaging* atau biaya yang terkait dengan proses produksi usaha. Sehingga, pelaku UMKM tidak mengetahui secara pasti laba dari usahanya (Nurwanah et al., 2025; Siska MY et al., 2023). Di samping itu, pelaku UMKM masih belum memisahkan pengeluaran usaha dengan rumah tangga.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu peningkatan literasi dan pemahaman keuangan pelaku UMKM yang dimulai dari dasar keuangan usaha yang terdiri dari arus kas, biaya dan laba/rugi agar pelaku UMKM dapat membaca dan memanfaatkan informasi terkait dengan keuangan usaha. Di samping itu, dengan pencatatatan keuangan digital dengan menggunakan aplikasi BukuWarung memberikan arahan kepada pelaku UMKM dari keseluruhan transaksi secara rutin dan terorganisir sehingga akan meminimalisir kesalahan pencatatan keuangan. Aplikasi ini juga membantu pelaku usaha belajar lebih banyak tentang keuangan digital.

Untuk mengatasi permasalahan dan mencapai tujuan dari kegiatan ini dengan menggunakan lima tahap metode. Tahap Pertama, dengan pendekatan kegiatan. Pendekatan yang dilakukan dengan partisipatif dimana tim dari Universitas Sahid ikut secara langsung dalam kegiatan. Di samping itu, juga dengan pendekatan berbasis praktik (*hands-on*). Pendekatan dipilih untuk memastikan bahwa pelaku UMKM untuk memastikan bahwa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu untuk menerapkan pencatatan keuangan digital digital secara mandiri dan berkelanjutan. Tahap Kedua, melakukan pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari lima tahap. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan mitra yang dimulai dengan observasi langsung dan terhadap aktivitas usaha mitra, wawancara terkait dengan pengelolaan keuangan usaha, dan identifikasi pola pencatatan keuangan yang digunakan. Kemudian sosialisasi literasi keuangan digital dengan mulai penyampaian materi dan penjelasan konsep dasar. Untuk selanjutnya melakukan pelatihan pencatatan keuangan digital dengan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital dengan aplikasi BukuWarung. Setelah dilakukan unduh aplikasi dilakukan pendampingan intensif terkait dengan pencatatan transaksi untuk membiasakan pencatatan keuangan digital yang konsisten. Tahap Ketiga dilakukan evaluasi keberhasilan kegiatan.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan dan mencapai tujuan dari kegiatan ini dengan menggunakan lima tahap metode.

1. Pendekatan kegiatan. Pendekatan yang dilakukan dengan partisipatif dimana tim dari Universitas Sahid ikut secara langsung dalam kegiatan. Di samping itu, juga dengan pendekatan berbasis praktik (*hands-on*). Pendekatan dipilih untuk memastikan bahwa pelaku UMKM untuk memastikan bahwa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu untuk menerapkan pencatatan keuangan digital digital secara mandiri dan berkelanjutan.
2. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari lima tahap. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan mitra yang dimulai dengan observasi langsung dan terhadap aktivitas usaha mitra, wawancara terkait

dengan pengelolaan keuangan usaha, dan identifikasi pola pencatatan keuangan yang digunakan.

3. Sosialisasi literasi keuangan digital dengan mulai penyampaian materi dan penjelasan konsep dasar.
4. Pelatihan pencatatan keuangan digital dengan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital dengan aplikasi BukuWarung.
5. Pendampingan intensif terkait dengan pencatatan transaksi untuk membiasakan pencatatan keuangan digital yang konsisten. Tahap Ketiga dilakukan evaluasi keberhasilan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan 30 mitra pelaku UMKM di Tebet Jakarta Selatan yang dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yang berarti mendampingi pelaku UMKM secara menyeluruh dalam menyusun laporan keuangan secara manual sampai dengan dapat menerapkannya pada aplikasi BukuWarung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMK hanya sebagian yang melakukan pencatatan keuangan dan masih dilakukan secara manual. Sementara itu, 30 pelaku UMKM tidak mengetahui pencatatan keuangan digital dengan aplikasi BukuWarung.

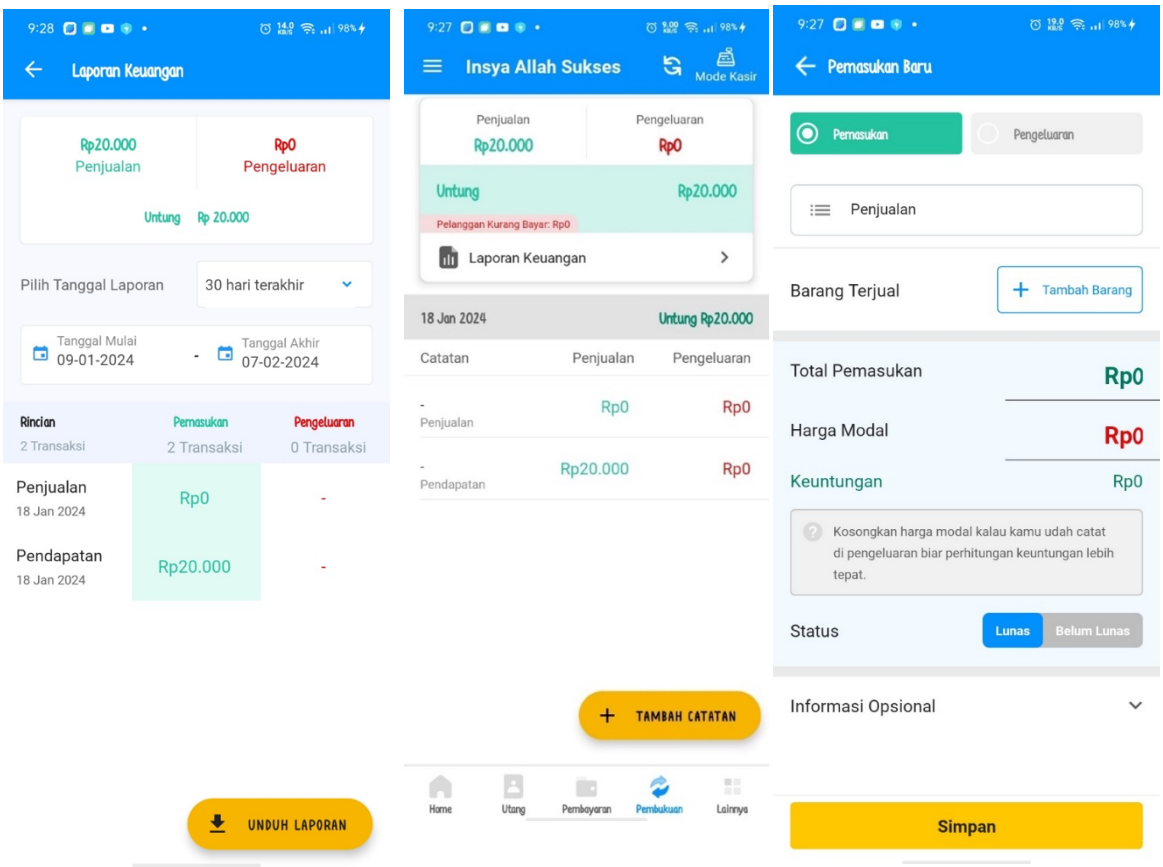


Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Setelah penyampaian materi oleh narasumber dilanjutkan dengan FGD. FGD disusun secara interaktif dengan bimbingan dari dosen-dosen. Peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk berbicara tentang bagaimana pelaku UMKM menggunakan aplikasi BukuWarung. Setiap kelompok diminta untuk mencatat hal-hal yang penting untuk dibahas. Diskusi difokuskan pada beberapa hal, seperti kemudahan penggunaan aplikasi, fitur yang paling bermanfaat dan tantangan yang dihadapi. Sebagian pelaku UMKM menyatakan bahwa aplikasi BukuWarung mudah digunakan dan fitur yang paling bermanfaat seperti kemampuan untuk mengontrol arus kas. Sementara itu, tantangan yang dihadapi sebagian besar pelaku UMKM tidak memahami penggunaan aplikasi BukuWarung.

Pengunaan aplikasi BukuWarung sesuai dengan kebutuhan UMKM dan tujuan dari peningkatan literasi keuangan digital dan tata kelola usaha (Yahyasari & As'ari, 2024). Salma et al. (2023) menyatakan bahwa aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis

smartphone yang mudah digunakan telah terbukti meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan usaha dan mendorong penerapan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan berkelanjutan. Aplikasi BukuWarung memiliki tiga kelebihan (Nainggolan et al., 2025). Pertama, BukuWarung menyediakan fitur pencatatan keuangan sesuai dengan ciri-ciri UMKM seperti pengelolaan utang dan piutang serta pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Sari et al. (2022)menyatakan bahwa kebutuhan dasar UMKM untuk memantau arus kas dan kondisi keuangan dipenuhi dengan fitur pencatatan keuangan digital. Fitur ini membantu usaha untuk mencatat transaksi secara teratur, memahami aliran kas masuk dan keluar, dan secara mudah dan berkelanjutan mengevaluasi kinerja keuangan usaha. Kedua, aplikasi BukuWarung dapat diunduh secara gratis sehingga tidak akan membebani pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan keadaan UMKM yang biasanya memiliki keterbatasan sumber daya baik dari sisi modal, pegetahuan maupun teknologi. Ketiga, BukuWarung menjadi sebagai media untuk pembelajaran literasi keuangan digital yang aplikatif.



Gambar 2. Aplikasi BukuWarung

BukuWarung memungkinkan pelaku UMKM mencatat semua transaksi usaha, termasuk pemasukan, pengeluaran, utang, piutang dan biaya secara digital (Ontolay & Nugraeni, 2024). Aplikasi BukuWarung menggantikan pencatatan manual yang ruit dan rentan kesalahan dan membantu melihat kondisi keuangan usaha secara lebih terstruktur (Rahmah & Akbar, 2024). BukuWarung merupakan aplikasi pencatatan keuangan gratis yang memiliki tujuan untuk membantu pelaku UMKM utnuk mencatat dan mengelola transaksi keuangan secara cepat dan mudah dengan menggunakan *smartphone*. Aplikasi

BukuWarung terdiri dari lima fitur utama. Pertama, Pencatatan Pemasukan dalam BukuWarung melakukan pencatatan yang dilakukan secara langsung bak yang teridiri penjualan tunai maupun *non*-tunai yang akan memantau omzet harian dan bulanan secara akurat. Kedua, Pencatatan Pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM mencatat semua biaya usaha yang terdiri dari biaya pembelian bahan baku, biaya operasional dan biaya lainnya. Fitur ini membantu usaha mengetahui struktur biaya dan menghindari pengeluaran yang tidak terkontrol. Ketiga, Pengelolaan Utang dan Piutang menjadi salah satu fitur aplikasi BukuWarung adalah pencatatan utang dan piutang konsumen yang disertai dengan pengingat pembayaran.

Fitur ini membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan kedisiplinan keuangan dan mengurangi risiko piutang tak tertagih. Keempat, Laporan Keuangan Sederhana dalam BukWarung secara otomatis menyajikan ringkasan keuangan usaha seperti rekap transaksi dan arus kas, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Kelima, Penyimpanan Data Digital yang dilakukan pada aplikasi BukuWarung menyimpan keseluruhan data transaksi secara digital sehingga akan lebih aman, mudah diakses dan dapat mengurangi risiko kehilangan data karena pencatatan keuangan secara manual. Penggunaan aplikasi BukuWarung juga sebagai pengingat dari transaksi harian karena adanya fitur pengingat untuk melakukan pencatatan harian transaksi usaha. Penggunaan aplikasi BukuWarung dapat memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga.



Gambar 3. Tim PkM dengan pelaku UMKM

Hasil pengabdian kepada masyarakat pencatatan keuangan digital ditunjukkan pada Tabel 1. sesudah dan sebelum kegiatan.

Tabel 1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Sebelum dan Sesudah Optimalisasi Pencatatan Keuangan Digital

No	Indikator	Kondisi Sebelum PkM	Jumlah UMKM Sebelum PkM	Kondisi Setelah PkM	Jumlah UMKM Setelah PkM	Perubahan
1	Pencatatan transaksi keuangan	Tidak rutin atau tidak ada pencatatan keuangan	4	Pencatatan rutin dilakukan dan terdokumentasi secara digital	30	Meningkat
2	Metode pencatatan	Manual dengan buku tulis	4	Digital dengan aplikasi BukuWarung	30	Berubah dan Mneingkat
3	Pencatatan pemasukan	Tidak lengkap	4	Lengkap dan tercatat harian	30	Meningkat
4	Pencatatan pengeluaran	Sebagian tidak dicatat	4	Dicatat secara sistematis	30	Meningkat
5	Pemahaman arus kas	Rendah	2	Meningkat dimana pekau UMKM memahami arus kas masuk dan arus kas keluar	30	Meningkat
6	Pemisahan keuangan usaha dan pribadi	Belum dipisahkan	1	Mulai dipisahkan secara jelas	30	Mneingkat
7	Pengelolaan utang dan piutang	Tidak terdokumentasi	2	Tercatat dan tekontrol	30	Meningkat
8	Ketersediaan laporan keuangan sederhana	Tidak tersedia	4	Tersedia laporan keuangan sederhana	30	Meningkat
9	Literasi keuangan digital	Rendah	4	Meningkat dimana sudah menerapkan pencatatan keuangan digital	30	Meningkat
10	Kesiapan akses pembiayaan	Rendah	4	Pencatatan keuangan digital sebagai bentuk tata kleola UMKM	30	Meningkat

No	Indikator	Kondisi Sebelum PkM	Jumlah UMKM Sebelum PkM	Kondisi Setelah PkM	Jumlah UMKM Setelah PkM	Perubahan
				untuk memeprmduah dalam akses pembiayaan ke pemerintah		

Implementasi pencatatan keuangan digital UMKM menunjukkan dampak langsung pada peningkatan tata kelola keuangan usaha (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Setelah mengikuti berbagai pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM mengalami peningkatan kemampuan untuk mencatat transaksi keuangan secara lebih tertib, sistematis dan berkelanjutan. Di samping itu, pelaku UMKM juga mulai memahami kondisi arus kas usaha dan mampu untuk membedakan antara keuntungan dan omzet sehingga pengelolaan keuangan tidak lagi hanya berdasarkan perkiraan. Pelaku UMKM mulai dapat membedakan keuangan pribadi dan usaha, mencatat biaya operasional secara lengkap dan mengelola utang konsumen dengan lebih baik. Ketika data keuangan digital tersedia, pelaku UMKM dapat melakukan evaluasi sederhana terhadap kinerja usaha dan pengambilan keputusan.

Hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PkM yang ditunjukkan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa metode pencatatan dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM telah berubah. Mayoritas UMKM belum melakukan pencatatan transaksi keuangan secara teratur pada awalnya. Pencatatan hasil dilakukan secara manual, tidak lengkap dan terkadang hanya bergantung pada ingatan pelaku UMKM. Akibatnya, pemasukan dan pengeluaran usaha tidak tercatat dengan baik. Sehingga, pelaku UMKM tidak dapat memantau secara akurat arus kas dan kondisi keuangan usaha.

Dengan penerapan PkM, pencatatan keuangan digital menjadi lebih umum. Menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, pelaku UMKM mulai mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran secara rutin dan sistematis. Data keuangan menjadi lebih rapi, mudah diakses dan terdokumentasi dengan baik karena pergeseran dari metode pencatatan manual ke digital. Perubahan ini menyebabkan aliran kas masuk dan kas keluar menjadi lebih jelas bagi pelaku UMKM.

Pemahaman pelaku UMKM tentang arus kas usaha juga meningkat. Jika kegiatan pelaku UMKM belum mampu untuk membedakan antara laba usaha dan penjualan, pelaku UMKM akan mulai memahami perbedaan tersebut dan dapat menemukan elemen biaya operasional yang memengaruhi laba usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih memahami keuangan digital.

Praktik membagi keuangan pribadi dan bisnis telah mengalami perbaikan. Sebagian besar UMKM pada awalnya masih mencampurkan kedua jenis keuangan tersebut. Setelah kegiatan PkM, pelaku UMKM mulai secara bertahap menerapkan pemisahan keuangan dan mencatat transaksi usaha secara khusus, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terkontrol. Karena seluruh transaksi dicatat secara digital, pengelolaan utang dan piutang pelanggan yang sebelumnya tidak tercatat lebih tertata.

Pencatatan keuangan digital membantu pelaku UMKM membuat laporan keuangan sederhana setelah kegiatan PkM. Dengan ketersediaan laporan ini, pelaku dapat melakukan evaluasi kinerja usaha dan meningkatkan kesiapan untuk mendapatkan

pembiayaan dan program pengembangan (Rahmawati & Azhar, 2024). Secara keseluruhan, hasil sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa pencatatan keuangan digital meningkatkan tata kelola keuangan UMKM dan mendorong UMKM dan mendorong praktik pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan digital sebagai bagian dari tata kelola UMKM. Pencatatan keuangan digital dianggap sebagai kewajiban administratif tetapi juga sebagai alat strategis untuk menjaga keberlanjutan (Risman & Saputra, 2024). Dengan memiliki catatan keuangan yang rapi dan terdokumentasi, pelaku UMKM lebih siap untuk mendapatkan pembiayaan formal dan mengikuti program pengembangan usaha pemerintah. Secara keseluruhan pencatatan keuangan digital memperkuat tata kelola UMKM dan membantu dalam pengelolaan usaha secara profesional dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk optimalisasi pencatatan keuangan digital pada 30 pelaku UMKM Tebet Jakarta Selatan. Sebagian besar pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan dan apabila sudah melakukan pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual. Kegiatan ini memberikan edukasi dan pendampingan pencatatan keuangan digital dengan menggunakan aplikasi BukuWarung. Hasil kegiatan pelaku UMKM memberikan dampak untuk peningkatan kualitas dan kemandirian. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, mitra menunjukkan peningkatan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih teratur dan sistematis. Mitra dalam melakukan pencatatan keuangan tidak hanya mencatat transaksi usaha saja tetapi juga mampu untuk menilai situasi arus kas dan laba usaha sebagai dasar untuk mengambil keputusan. PkM pencatatan keuangan digital perlu adanya integrasi pencatatan keuangan digital dengan aspek usaha lainnya yang terdiri dari perencanaan keuangan, pemasaran digital dan manajemen usaha sehingga UMKM dapat berkembang secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Implementasi pencatatan keuangan digital pada pelaku UMKM memiliki konsekuensi yang signifikan. Melalui penerapan pencatatan keuangan digital, berkelanjutan, inisiatif secara signifkan meningkatkan tata kelola keuangan. Pelaku UMKM memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengelola usaha secara profesional dengan pencatatan keuangan yang lebih sistematis.

ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Jakarta Selatan karena telah memberikan kesempatan kepada kami sebagai tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sahid untuk mengajarkan para pelaku UMKM di Jakarta Selatan tentang penggunaan aplikasi keuangan digital BukuWarung. Kami juga berterima kasih kepada para pelaku UMKM yang antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sahid.

REFERENCES

Astuti, R. P., Syahda Kamila, N., Holida, N., Agustin, M., Kiai, U., Achmad, H., & Jember, S. (2024). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *2*(1), 130–140. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index

Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, *12*(3), 331–337. http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index

Hidayani, N., & Arief, M. (2023). Pengaruh kualitas, brand image dan harga terhadap kepuasan konsumen pada Bittersweet by Najla. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, *6*(1), 2023.

Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *3*(1).

Maulatuzulfa, H., & Rokhmania, N. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manuasi, literasi keuangan, modal keuangan dan modal sosial terhadap kinerja UMKM. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1).

Monoarfa, M. A. S., & Pakay, S. I. (2025). *Financial literacy trends in the digital economy: A bibliometric study of coastal MSMEs in Gorontalo City*. *8*(2), 2025.

MY, A. S., & PARANITA, E. S. (2021). BUSINESS FINANCIAL MANAGEMENT EDUCATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC FOR PASAR RAYA STREET VENDORS IN SALATIGA. *ICCD*, *3*(1), 561–565. https://doi.org/10.33068/iccd.vol3.iss1.423

Nainggolan, Y. T., Sujarwandi, M. R., Asran, M., Salfarida, E., Jehova, C. S., Bangan, J., Nur'aini, S., & Rosdiansyah, R. (2025). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi dan penggunaan aplikasi BukuWarung pada UMKM Mochi Bahagia. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 2025.

Nursiti, & Syafarudin. (2023). Harga dan promosi berdampak terdapak keputusan pembelian kopi kenangan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, *6*(1), 75–84.

Nurwanah, A., Kalla, R., & Artikel, H. (2025). Intergritas Akuntansi dan Kepatuhan Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Di Makassar. *Jurnal Buana Akuntansi*, *10*(02), 149–156. https://doi.org/10.36805/4n4m6j67

Ontolay, C. F., & Nugraeni. (2024). Pendampingan laporan keuangan menggunakan aplikasi BukuWarung pada UMKM di Toko Kuriimiicake. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(3).

Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 2865–2874. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928

Rahmah, T. A., & Akbar, F. S. (2024). Analysis of the effectiveness of the BukuWarung application as a financial management tool for MSMEs. *International Journal of Management Research and Economics*, *2*(4), 124–137. https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v2i4.2279

Rahmawati, D. E., & Azhar, R. M. (2024). Sosialisasi dan pelatihan penggunaan apliaksi BukuWarung sebagai alat pembukuan keuangan sederhana bagi pelaku

UMKM di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Surabaya. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, *2*(2).

Risman, A., & Saputra, B. L. E. (2024). 2024_Risman dan Saputra_Peningkatan kinjerja dan keberlanjutan bisnis UMKM melalui keuangan digital . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(8).

Salma, N., Purnomo, R. F., Oktaria, E. T., Alie, M. S., & Silvia, D. (2023). Pelatihan literasi keuangan digital pada ibu-ibu PKK dalam pengelolaan produk UMKM Desa Wisata Pulau Pahawang Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian UMKM*, *2*(2). https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu

Siska, A. M., Juliansah, I., & Habibi Zakaria, I. (2024). Implementasi Pencatatan Keuangan Digital Pada UMKM. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, *8*(3), 485–491. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i3

Siska MY, A., Giyatmi, & Paranita, E. S. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Penentuan Biaya Produksi Tempe Pada Kampung Industri Kecil Pengrajin Tempe Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(4), 5166–5171. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4338

Siska MY, A., Paranita, E. S., & Dhawiyah, F. (2023). Community development activities preparation of financial reports based on SAK EMKM for SMEs Tukang Roti.Com Pangkalan Jati Depok. *ICCD*, *5*(1), 323–328. https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.628

Yahyasari, S. D., & As'ari, H. (2024). Pendampingan pembukuan keuangan digital dengan aplikasi BukuWarung bagi para UMKM di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(2), 2801–2807. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3383